

# Evaluasi pengaruh pengungkapan elemen *integrated reporting* terhadap asimetri informasi

Indah Septi Yolanda, Ahada Nur Fauziya\*

*Universitas Islam Indonesia*

\*Corresponding author: [indahseyo@gmail.com](mailto:indahseyo@gmail.com), [ahadanur@uii.ac.id](mailto:ahadanur@uii.ac.id)

---

## Abstract

The purposes of this study aims to empirically prove that the elements that contained in integrated reporting have an influence on information asymmetry. The population being used in this study are companies that run their businesses in mining sector that are listed on the Indonesia stock exchange for period 2017-2021. This study uses quantitative data. Numbers of companies included in this study were 25 with research period of 5 years. The sampling technique used on this study were purposive sampling using certain criteria and obtain 125 samples. Data analysis techniques used in this study is multiple linear regression. Result on this study shows that disclosure of integrated reporting elements such as organizational environment, corporate governance, business models, risks and opportunities, strategy and resource allocation, performance, outlook, and basic of presentation do not significantly influence information asymmetry.

**Keywords:** Integrated reporting (IR), information asymmetry, elements organizational environment, corporate governance, business models, risks and opportunities, strategy and resource allocation, performance, outlook, and basic of presentation.

---

## PENDAHULUAN

Laju perkembangan perusahaan saat ini memerlukan inovasi dari pihak perusahaan agar dapat tumbuh. Hal ini sejalan dengan perubahan yang dialami unit bisnis. Persaingan di bidang industri yang semakin besar juga mengharuskan perusahaan agar dapat melakukan perluasan usaha agar dapat bersaing dengan kompetitornya. Untuk mencukupi kepentingan tersebut, tentu saja pihak perusahaan membutuhkan dana yang besar. Sehingga mengharuskan pihak perusahaan membutuhkan bantuan dari pihak eksternal, baik kreditor maupun investor. Pihak tersebut memiliki kepentingan yang besar di dalam perusahaan. Pihak-pihak berkepentingan tersebut tentunya membutuhkan timbal balik atas modal investasi yang telah mereka tanamkan, yaitu berupa informasi yang menggambarkan bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut. Agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil pilihan, informasi tersebut dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di pasar modal. Laporan keuangan sebagai sebuah tolak ukur bagi pihak-pihak berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu, sehingga dapat secara yakin untuk melakukan investasi.

Dalam melakukan investasi tersebut, pihak-pihak berkepentingan dihadapkan dengan risiko ketidakpastian serta ketidaktepatan informasi. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersebut menginginkan pelaporan secara jelas dan lengkap, namun hal tersebut tidak sejalan dengan pihak manajemen perusahaan yang tidak bisa menyajikan secara menyeluruh informasi yang bersifat rahasia. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya asimetri informasi karena adanya perbedaan kepentingan antara dua belah pihak. Handayani (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi terjadi karena prinsipal (pihak eksternal) tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kinerja agen (manajemen perusahaan). Asimetri pengetahuan menghalangi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai kesimpulan terbaik.

Hal ini yang menjadi alasan begitu pentingnya pengungkapan informasi secara lengkap dan transparan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antar dua pihak. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah laporan keuangan yang memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi yang mencakup aspek keuangan maupun nonkeuangan. Jika pada pelaporan keuangan terdahulu aspek keuangan dan non-keuangan dibuat terpisah, maka saat ini telah dibuat suatu

pelaporan yang lebih terintegrasi yaitu *Integrated Reporting*. Untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menghasilkan nilai bisnis dan menjaga keberlanjutan perusahaan dari waktu ke waktu, *Integrated Reporting* menawarkan informasi menyeluruh mengenai elemen keuangan dan non-keuangan perusahaan (PWC, 2013).

*The International Integrated Reporting Committee* (IIRC) mengemukakan bahwasanya *integrated reporting* adalah alat komunikasi yang memberikan penjelasan komprehensif mengenai strategi perusahaan, *governance*, kinerja, dan prospek penciptaan nilai jangka panjang. Di dalam pelaporan *integrated reporting* tidak hanya menjelaskan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, melainkan informasi-informasi terkait eksternal perusahaan. *Integrated reporting* mengandung delapan elemen, yaitu tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, peluang dan risiko, strategi serta alokasi sumber daya, model bisnis, kinerja prospek masa depan, serta dasar-dasar pengungkapan elemen (IIRC, 2013). Di Indonesia, *integrated reporting* dapat dikatakan merupakan format pelaporan yang baru dan tidak bersifat wajib untuk dilaporkan (*voluntary disclosure*) sehingga penelitian mengenai *integrated reporting* belum banyak dilakukan. Menurut IIRC, *voluntary disclosure* ialah hal-hal yang diungkapkan secara bebas oleh perusahaan tanpa mengacu pada batasan apa pun yang mungkin berlaku.

Hal ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk menganalisa pengaruh dari *integrated reporting* terhadap asimetri informasi yang muncul terkait perbedaan kepentingan kedua pihak. Peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap perusahaan yang bergerak di sektor *mining*. Peneliti ingin memberikan penjelasan secara mendetail apakah hal terkait *integrated reporting* dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak eksternal dalam upaya untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Pemilihan sektor *mining* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menilai bahwa sektor *mining* merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak ekonomi serta lingkungan yang sangat signifikan, termasuk kontribusinya dalam pendapatan nasional, ketersediaan lapangan kerja, serta memiliki dampak yang besar terhadap keberlangsungan sumber daya alam. Dapat dikatakan bahwa sektor *mining* memiliki sifat yang kompleks dimana hal ini dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan serta pemangku kepentingan (Gustiarini, 2017). Sektor *mining* juga sangat erat hubungannya dengan aspek keberlanjutan serta pengelolaan risiko, terutama dalam aspek non-keuangan. Hal ini dapat menimbulkan risiko operasional yang besar dan memiliki ketergantungan pada jumlah komoditas *mining* yang dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi terkait bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut dengan tetap bertanggung jawab pada keberlangsungan jangka panjang. Perusahaan sektor *mining* juga tergolong dalam perusahaan besar dimana hal ini sejalan dengan IIRC yang mengemukakan bahwasanya perusahaan dalam skala besar lebih ditunjukkan dalam implementasi pelaporan yang terintegrasi (IIRC, 2011).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Agensi**

Pada teori agensi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak manajemen (*agent*) serta pihak yang berkepentingan (*principal*). Teori agensi didasari oleh dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, dimana antara pihak manajemen serta pihak-pihak yang berkepentingan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan sendiri yang dikehendakinya. Perbedaan kepentingan tersebut yang memicu timbulnya asimetri informasi antara kedua belah pihak tersebut. Informasi dalam teori keagenan memiliki dua tujuan, yang pertama adalah membantu kedua belah pihak dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan kontrak kerja yang telah dikembangkan dan diterima, tujuan kedua akan menjadi landasan evaluasi dan pembagian hasil (Raharjo, 2007).

### **2. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi mengemukakan bahwasanya organisasi dalam melakukan kegiatan bisnisnya selalu mencoba memastikan bahwasanya kegiatan bisnis tersebut sesuai dengan norma serta batasan yang ada di masyarakat (Degaan, dkk. 2000). Dalam teori legitimasi memiliki fokus kepada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan suatu faktor yang strategis yang bisa dilaksanakan oleh perusahaan untuk dapat mengembangkan perusahaan ke depan.

### 3. Integrated Reporting

*Integrated reporting* merupakan sesuatu mekanisme atas menyajikan informasi terkait, strategi, tata kelola, kinerja serta prospek yang memiliki kaitan dengan satu sama lain pada suatu laporan tunggal. Laporan tunggal tersebut disebut sebagai *Integrated report*, yaitu output yang diperoleh melalui *Integrated reporting* (IIRC, 2013). Di dalam *integrated reporting* terdapat delapan elemen, yaitu (1) Tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal, (2) Tata kelola perusahaan, (3) Model bisnis, (4) Risiko dan peluang, (5) Strategi dan alokasi sumber daya, (6) Kinerja, (7) Prospek masa depan, dan (8) Dasar-dasar pengungkapan elemen.

### 4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi yang didefinisikan oleh Aristianti dkk. (2017), adalah situasi dimana dua pihak diberikan jumlah informasi yang tidak merata, dimana satu pihak menerima lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan pihak *stakeholder* terhadap perusahaan, karena memiliki anggapan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan tidak bersifat lengkap dan transparan.

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### 1. Hubungan Teori Agensi Terhadap *Integrated Reporting* dengan Asimetri Informasi

Dalam kerangka teori agensi memiliki suatu kekhawatiran bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. Dengan menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporannya, perusahaan dapat menyediakan investor informasi yang lengkap dan terintegritas tentang kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya aspek keuangan maupun non-keuangan. Hal ini tentu dapat mengurangi terjadinya ketidakpastian dan konflik kepentingan dengan memberikan investor pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen mengelola perusahaan.

### 2. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal dengan Asimetri Informasi

Tinjauan Organisasional Lingkungan Eksternal berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan baik kegiatan operasional maupun hal-hal diluar perusahaan yang mempengaruhinya. Pearce II dan Robinson (2013) menggambarkan lingkungan eksternal sebagai elemen yang berdampak pada struktur organisasi dan operasi internal tetapi berada di luar kendalinya ketika mengambil keputusan dan mengambil tindakan, seperti perubahan undang-undang yang tiba-tiba pada saat tertentu. Untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan sebagai akibat dari perubahan lingkungan, manajemen harus menganalisis lingkungan eksternal. Penjelasan diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Pengungkapan Tinjauan Organisasional dan Lingkungan Eksternal Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

### 3. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Tata Kelola Perusahaan dengan Asimetri Informasi

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan merupakan suatu dasar dari terbentuknya sistem, struktur serta budaya perusahaan yang mampu secara fleksibel mengikuti perubahan lingkungan bisnis. Kinerja suatu perusahaan dan perkembangan ekonominya dijamin oleh tata kelola perusahaan yang baik, yang juga menjamin bahwa bisnis dijalankan dengan cara yang melayani kepentingan semua pihak (Nurdin, 2015). Tata kelola perusahaan yang baik memiliki potensi untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, sehingga hal ini memberikan pengaruh yang baik bagi pemangku kepentingan. Hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H2: Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

#### **4. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Model Bisnis dengan Asimetri Informasi**

Bisnis menggunakan model bisnis untuk menjelaskan bagaimana mereka menghasilkan, menyampaikan, dan mengumpulkan nilai. Model bisnis menurut David (2016) merupakan keterkaitan antara keunggulan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tindakan yang diambil untuk memperoleh dan menciptakan nilai guna menghasilkan keuntungan bagi organisasi. Penyajian elemen ini dalam laporan tahunan akan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai bagaimana sistem yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengolah *input* yang dimiliki hingga menghasilkan *output* serta *outcome* melalui kegiatan bisnisnya yang bertujuan atas pemenuhan tujuan strategis dari perusahaan. Dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pengungkapan Model Bisnis Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

#### **5. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Risiko dan Peluang dengan Asimetri Informasi**

Penyajian elemen ini dalam pelaporan dapat memberikan kemampuan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga berguna bagi perusahaan dimana pelaporan risiko secara spesifik dapat digunakan untuk menaikkan reputasi perusahaan di hadapan investor (Moolan. J, 2016). Perusahaan harus bisa mengatasi risiko dan peluang yang dihadapi dalam usaha penciptaan nilai perusahaan. Penyajian elemen ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian bagi pihak-pihak berkepentingan. Sehingga ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pengungkapan Risiko dan Peluang Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi.**

#### **6. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Alokasi Sumber Daya dengan Asimetri Informasi**

Strategi merupakan proses yang dilakukan sesuai dengan rencana dengan memanfaatkan sumber daya yang dipunyai untuk memenuhi tujuan dari perusahaan. Strategi berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh manajemen puncak dalam organisasi. Keputusan atas strategi tersebut harus mampu merumuskan dan menentukan masa depan dari perusahaan. Penyajian elemen ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai strategi perusahaan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pihak-pihak berkepentingan tentang arah dan fokus dari perusahaan. Hal ini tentunya memiliki dampak yang baik bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam menghindari terjadinya asimetri informasi. Penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H5: Pengungkapan Strategi dan Alokasi Sumber Daya Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

#### **7. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Kinerja dengan Asimetri Informasi**

Perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan tersebut diukur dengan hasil dari kinerja organisasi. Menurut Nursam (2017), kinerja adalah kesediaan seorang individu atau sekelompok individu untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tugasnya serta menghasilkan hasil yang diinginkan. Kinerja secara singkat merupakan pernyataan keadaan usaha dan prospeknya di masa depan berdasarkan hasil operasional operasional yang telah dijalankan. Penyajian elemen ini bisa memberikan informasi pada pihak-pihak berkepentingan mengenai bagaimana sumber daya perusahaan di manfaatkan dan dikelola untuk mencapai tujuan, meliputi aspek finansial, sosial, lingkungan maupun operasional. Dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H6: Pengungkapan Kinerja Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

#### **8. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Prospek Dimasa Depan dengan Asimetri Informasi**

Elemen ini memberikan penjelasan mengenai ketidakpastian, peluang serta tantangan yang akan dialami oleh perusahaan. Hal ini juga meliputi bagaimana tindakan yang akan diambil oleh perusahaan dalam

menghadapi hal tersebut. Pengungkapan elemen prospek masa depan akan memiliki dampak positif bagi perusahaan, dikarenakan hal ini dapat membangun rasa yakin bagi pihak-pihak berkepentingan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi ke depan yang tidak pasti (IIRC, 2013). Elemen prospek masa depan bertujuan untuk mengetahui gambaran hal-hal yang akan dialami oleh perusahaan di masa depan bagi pemangku kepentingan. Penjelasan di atas ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H7: Pengungkapan Prospek Masa Depan Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

## 9. Hubungan Pengungkapan Elemen *Integrated Reporting*: Dasar-dasar Pengungkapan Elemen dengan Asimetri Informasi

Pengungkapan memiliki tujuan untuk menyajikan hal-hal apa saja yang dipandang penting untuk disajikan di dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan kepada pihak berkepentingan merupakan informasi yang bersifat relevan dan transparan. Pengungkapan elemen akan memberikan kemudahan untuk mengevaluasi kriteria dalam pelaporan, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kelengkapan pelaporan yang disajikan. Penyajian pengungkapan elemen yang jelas dan lengkap akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif kepada pihak pemangku kepentingan tentang organisasi. Dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H8: Pengungkapan Dasar-Dasar Pengungkapan Elemen Berpengaruh Negatif Terhadap Asimetri Informasi**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Sekelompok lengkap individu, peristiwa, atau objek menarik yang ingin diteliti oleh peneliti disebut sebagai populasi (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini, populasi yang diteliti ialah perusahaan yang bergerak di sektor *Mining* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunannya periode 2017-2021. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran (2006), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu, yaitu yang berkaitan dengan susunan populasi.

Karakteristik yang digunakan pada penelitian:

- 1) Merupakan perusahaan yang bergerak di sektor *Mining* serta listing di BEI berturut-turut periode 2017-2021.
- 2) Data terkait perusahaan tersedia secara lengkap dan dapat diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com) atau website perusahaan.
- 3) Melakukan pelaporan tahunan secara konsisten secara berturut-turut periode 2017 - 2021.
- 4) Dilakukan pengungkapan terkait harga saham selama periode penelitian.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media dan penelusuran literatur terkait. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan dari sumber-sumber yang dapat diakses publik, seperti situs BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)), situs web bisnis, dan situs web lainnya.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian adalah asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Bid Ask Spreads*. Sedangkan variabel independennya adalah elemen-elemen *integrated reporting* yang diukur dengan menggunakan indikator dimana akan diberikan skor 1 jika satu item diungkapkan serta 0 jika tidak diungkapkan.

## HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN

### Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk meramalkan nilai dari pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu elemen independen.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi kemudahan bagi peneliti untuk menafsirkan hasil analisis data serta pembahasannya. Menurut Ghazali (2011), statistik deskriptif merupakan suatu gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif Variabel

#### Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1_TO&LE	125	.538	1.000	.81415	.111465
X2_TKO	125	.556	1.000	.88000	.101365
X3_MB	125	.222	.778	.53600	.091520
X4_RP	125	.400	1.000	.79040	.129156
X5_S&ASD	125	.333	1.000	.65156	.134866
X6_K	125	.250	1.000	.75000	.168005
X7_PMD	125	.000	1.000	.60320	.251427
X8_DPE	125	.000	1.000	.64800	.251427
Y_ASIMETRI	125	.00	190.93	81.9680	37.76865
Valid N (listwise)	125				

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini elemen *integrated reporting* tata kelola perusahaan diungkapkan paling banyak oleh perusahaan-perusahaan yang di jadikan sampel jika dibandingkan dengan elemen lain yaitu sebanyak 88% item yang diungkapkan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_TO&LE	0,930	1,076
X2_TKO	0,864	1,158
X3_MB	0,928	1,078
X4_RP	0,909	1,100
X5_S&SAD	0,817	1,224
X6_K	0,882	1,134
X7_PMD	0,831	1,204
X8_DPE	0,982	1,121

Berdasarkan hasil multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai *Tolerance* > 0,10 serta semua nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandar dized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-5.17171
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	63
Total Cases	125
Number of Runs	52
Z	-2.065

Asymp. Sig. (2-tailed)	.139
a. Median	

**Uji Normalitas**

**Tabel 2**

Dari tabel diatas, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu  $0,139 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

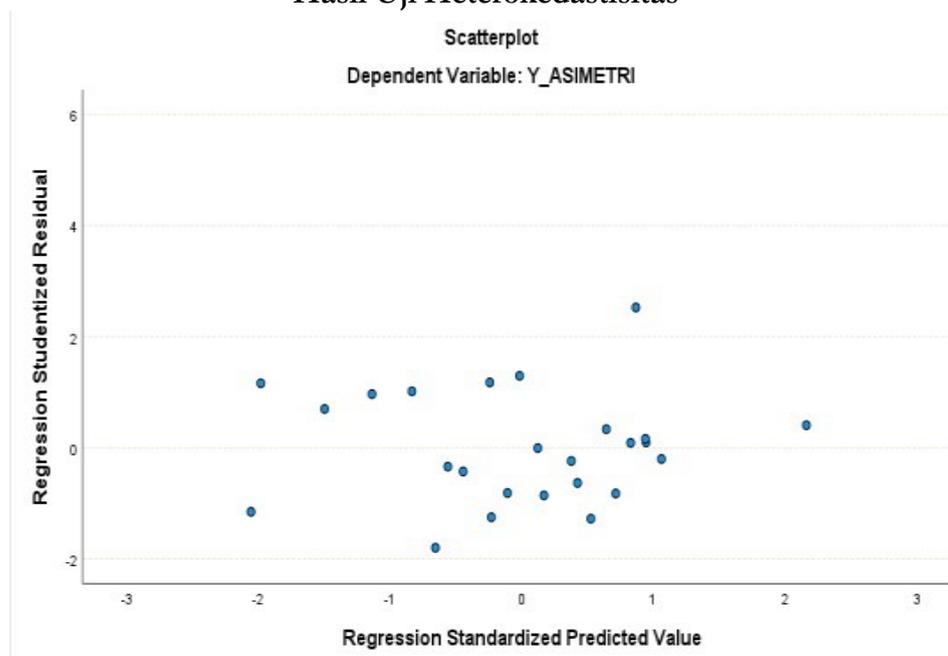
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.858455
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.059
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.081

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas, memberikan hasil nilai signifikan sebesar  $0,081 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga variabel penelitian tersebut berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	15.509	59.849		.259	.796
X1_TO_LE	45.150	31.845	.133	1.418	.159
X2_TKO	18.147	36.327	.049	.500	.618
X3_MB	10.696	38.816	.026	.276	.783
X4_RP	8.933	27.791	.031	.321	.748
X5_S_ASD	18.260	28.076	.065	.650	.517
X6_K	5.042	21.692	.022	.232	.817
X7_PMD	-12.422	14.935	-.083	-.832	.407
X8_DPE	-11.187	15.061	-.071	-.743	.459

a. Dependent Variable: Y\_ASIMETRI

## HASIL UJI HIPOTESIS

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama mengatakan bahwa pengungkapan elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen TO&LE memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 45,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,159 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,159$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis pertama ditolak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan lain mengapa elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap asimetri informasi yaitu fakta bahwa tidak semua pihak berkepentingan menggunakan laporan non- keuangan dalam pengambilan keputusannya, mereka lebih fokus pada laporan keuangan tradisional yang menyajikan angka-angka dalam pelaporannya. Hal ini menyebabkan pihak-pihak tersebut tidak mengakses secara mendalam dan tidak adanya keinginan untuk memahami elemen non-keuangan yang terkandung di dalam *integrated reporting*. Adanya interpretasi yang berbeda-beda tiap individu dalam membaca dan memahami *integrated reporting*, menimbulkan perbedaan pemahaman dan keyakinan terhadap laporan yang disajikan oleh perusahaan sehingga asimetri informasi tidak dapat dicegah (Lisa, 2019).

### 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua mengatakan bahwa pengungkapan elemen tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen tata kelola perusahaan memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 18,147 dan tingkat signifikansi sebesar 0,618 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,618$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis kedua ditolak.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menunjang alasan elemen tata kelola perusahaan tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Faktor tersebut dapat berupa implementasi tata kelola perusahaan yang berbeda di tiap perusahaan dan pelaksanaannya yang hanya bersifat formalitas tanpa menjalankan praktik tata kelola yang baik dan benar dalam proses bisnisnya. Tidak adanya gambaran

terperinci terkait tata kelola perusahaan dalam *integrated reporting* juga dinilai dapat mempengaruhi keputusan dan kinerja dalam organisasi (Sergakis, 2022).

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa pengungkapan elemen model bisnis berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen model bisnis memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 10,696 dan tingkat signifikansi sebesar 0,783 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,783$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* model bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis ketiga ditolak.

Banyak faktor yang menjadi penyebab model bisnis tidak berpengaruh signifikan, salah satunya adalah adanya perbedaan interpretasi antara pihak berkepentingan dan manajemen perusahaan terkait pemahaman terkait bagaimana model bisnis dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Hal terkait karakteristik dari industri *mining* juga dapat menjadi faktor, hal ini dikarenakan sektor *mining* memiliki risiko operasional yang tinggi. Asimetri informasi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan harga komoditas tambang, perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi model bisnis perusahaan, daripada elemen model bisnis itu sendiri (Ujung, 2021).

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat mengatakan bahwa pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen risiko dan peluang memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 8,933 dan tingkat signifikansi sebesar 0,748 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,748$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* modal bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis keempat ditolak.

Terdapat beberapa faktor penunjang yang menyebabkan elemen risiko dan peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, yaitu fokus teknis dalam pelaksanaan bisnis yang lebih terfokus pada aspek teknis dan operasional, seperti bagaimana metode penambangan, keberlanjutan lingkungan dan aspek geologi yang akan muncul. Lalu akses dan pemahaman yang disajikan di dalam laporan memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan antara manajemen perusahaan dengan pihak investor. Adanya perbedaan standar pelaporan di tiap perusahaan yang tidak konsisten menjadi alasan elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi (Laoli, 2022).

### 5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima mengatakan bahwa pengungkapan elemen strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen startegi dan sumber daya memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 18,260 dan tingkat signifikansi sebesar 0,517 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,517$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi sumber daya tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis kelima ditolak.

Dalam pengungkapan elemen ini terdapat banyak faktor yang membuat elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi, salah satunya perubahan strategi dan jumlah pasokan sumber daya seiring berjalannya waktu sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis maupun perubahan pada strategi perusahaan. *Integrated reporting* tidak secara aktual dan cepat dalam menyampaikan perubahan ini. Keterbatasan dalam pengungkapan juga menjadi alasan tidak signifikannya elemen ini, karena informasi yang dianggap sensitif oleh perusahaan tidak diungkapkan secara penuh kepada pihak investor (Loyanaputra, 2017)

### 6. Hasil Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam mengatakan bahwa pengungkapan kinerja berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel diatas elemen kinerja memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 5,042 dan tingkat signifikansi sebesar 0,817 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,817$  sehingga dapat disimpulkan

bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis keenam ditolak.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa elemen kinerja tidak signifikan terhadap asimetri informasi, salah satunya adalah perbedaan interpretasi tiap individu yang menilai perusahaan dari dua sudut pandang yang berbeda, hal ini menimbulkan perbedaan persepsi terkait kinerja perusahaan. Kinerja keuangan juga lebih dianggap lebih relevan di hadapan pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan kinerja non-keuangan. Kinerja merupakan gambaran kondisi dari perusahaan serta prospeknya di masa depan, berdasarkan hasil operasional yang telah dilakukan. Penyajian elemen kinerja bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan tentang bagaimana sumber daya perusahaan dimanfaatkan dan dikelola guna mencapai tujuan perusahaan (Nursam, 2017).

### 7. Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Hipotesis ketujuh mengatakan bahwa pengungkapan elemen prospek masa depan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel di atas elemen prospek masa depan memiliki tingkat koefisien regresi sebesar -12,422 dan tingkat signifikansi sebesar 0,407 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,407$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* prospek masa depan tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis ketujuh ditolak.

Elemen prospek masa depan memiliki ketidakpastian yang menjadi salah satu alasan elemen ini tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Dimana informasi yang diungkapkan tentang masa depan bersifat prediksi dan tidak dapat dipastikan keakuratannya. Oleh karena itu proyeksi masa depan dalam *integrated reporting* sering kali bersifat subjektif. Pengungkapan prospek masa depan secara terperinci juga dikhawatirkan akan dimanfaatkan oleh pesaing bisnisnya (Risalia, dkk. 2014).

### 8. Hasil Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

Hipotesis kedelapan mengatakan bahwa dasar-dasar pengungkapan elemen berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Pada tabel di atas elemen dasar-dasar pengungkapan elemen memiliki tingkat koefisien regresi sebesar -11,187 dan tingkat signifikansi sebesar 0,459 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , hal tersebut memberikan hasil bahwa  $\alpha < sig$  yaitu  $0,05 < 0,459$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan elemen *integrated reporting* dasar-dasar pengungkapan elemen tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan hipotesis kedelapan ditolak.

Pengungkapan dasar-dasar elemen tidak signifikan terhadap asimetri informasi dikarenakan beberapa faktor pendukung, seperti adanya tingkat keterbatasan dalam detail yang disajikan dalam laporan. Informasi tersebut disederhanakan dengan tujuan agar laporan tidak terlalu panjang dan rumit dimengerti. Akan tetapi hal ini membawa dampak kepada pihak-pihak berkepentingan dimana mereka merasa informasi yang disajikan belum terlalu spesifik untuk kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan keputusan perusahaan yang tidak mau mempublikasikan informasi yang dianggap merugikan atau bersifat sensitif bagi perusahaan. Faktor lainnya adalah kompleksitas dari bisnis perusahaan *mining* sendiri, dimana dalam *integrated reporting* tidak hanya menyajikan aspek bisnis dalam pelaporannya, tetapi juga memberikan informasi berbagai operasi unit bisnis serta wilayah geografis dan aspek keberlanjutan (Maskat, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan *integrated reporting* elemen tinjauan organisasional dan lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 2) Pengungkapan *integrated reporting* elemen tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 3) Pengungkapan *integrated reporting* elemen model bisnis tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 4) Pengungkapan *integrated reporting* elemen risiko dan peluang tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.

- 5) Pengungkapan *integrated reporting* elemen strategi dan alokasi sumber daya tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 6) Pengungkapan *integrated reporting* elemen kinerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 7) Pengungkapan *integrated reporting* elemen prospek masa depan tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.
- 8) Pengungkapan *integrated reporting* elemen dasar-dasar pengungkapan elemen tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada asimetri informasi.

## IMPLIKASI DAN SARAN

### Implikasi

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *mining* untuk menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporannya. Pelaporan *integrated reporting* yang sifatnya masih merupakan pelaporan sukarela diharapkan menjadi nilai positif bagi perusahaan kedepannya jika diungkapkan dengan detail dan relevan dalam membangun kepercayaan investor dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut akan dapat mengakses dan mendalami elemen-elemen yang terkandung di dalam *integrated reporting* secara mudah dan transparan. Diharapkan perusahaan dapat lebih fokus mengembangkan pelaporan *integrated reporting* kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua elemen *integrated reporting* yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam untuk memahami mengapa hal ini terjadi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai hubungan *integrated reporting* terhadap asimetri informasi.

### Saran

1. Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya perusahaan yang bergerak di sektor *mining*, sehingga penelitian ini tidak dapat ditafsirkan secara sepenuhnya dalam penelitian yang bergerak di sektor industri lain. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh *integrated reporting* pada sektor lain misalnya, manufaktur, properti, pertanian dan sektor-sektor lainnya.
2. Penggunaan data sekunder atau data yang tersedia secara publik memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan kelengkapan
3. Peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan mengambil topik ini untuk penelitiannya, dikarenakan pelaporan *integrated reporting* masih jarang diterapkan terkait sifat pelaporan yang masih sukarela.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat merencanakan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, D., & Eka, M. (2016). Analisis Model Bisnis Pada Bisnis Sepatu Guten.Inc Menggunakan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal Sositologi*.  
<https://doi.org/10.5614/sostek.2016.15.3.1>
- Balasubramanian, N. (2012). Corporate Governance  
 - By Robert A. G. Monks and Nell Minow. *Corporate Governance: An International Review*.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00876.x>
- Berndt, T., Bilolo, C., & Müller, L. (2014). *The Future of Integrated Reporting Analysis and Recommendations*.  
[https://doi.org/10.5176/2251-1997\\_af14.64](https://doi.org/10.5176/2251-1997_af14.64)
- Bursa Efek Indonesia. 'Tata Kelola Perusahaan <https://idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>" diakses pada 8 Juli 2023 pukul 8.00.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation in *Accounting, Auditing & Accountability*.

<https://doi.org/10.1108/09513570210435852>

- Devina Gunawan, T. R. (2022). Influence of Integrated Reporting on Firm Value in 5 Asean Countries. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 2597–5234.
- Eccles, R. G., & Saltzman. (2011). Achieving Sustainability Through Integrated Reporting. *Stanford Social Innovation Review*.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*. <https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- Falk. (2007). "Sustainability Reporting and Business Value". European CEO
- Fikri, Khoirul. (2022). "Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)". *Skripsi*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/55652>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiarini, Helen. (2017). "Penerapan *Integrated Reporting* (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan dan Penggalan di Indonesia)". *Tesis*, Universitas Gadjah Mada.
- IIRC (International Integrated Reporting Council) Framework. 2021. <https://www.integratedreporting.org/wpcontent/uploads/2021/01/InternationalIntegratedReportingFramework>, diakses pada 25 Juli 2023 pukul 16.30.
- IIRC (International Integrated Reporting Council), 2011, *Towards Integrated Reporting: Communicating Value in the 21 st Century*, diakses pada 25 Juli 2023 pukul 16.35.
- IIRC (International Integrated Reporting Council), 2013, *Towards Integrated Reporting: Communicating Value in the 21 st Century*, diakses pada 25 Juli 2023 pukul 16.33.
- Handayani, T., Furqon, A. H., & Supriyono, S. (2020). Rancang Bangun Sistem Inventori Pengendalian Stok Barang Berbasis Java Pada PT Kalibesar Artah Perkasa. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24176/sitech.v3i1.4884>
- Khairina, D. (2018). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Periode 2013-2016). *Skripsi*, 151, 1–85.
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, dan Keseesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 2721–2735.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42–49.
- Loyanaputra, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Asimetri Informasi pada Sektor Pertambangan dan Barang Konsumsi dengan Variabel Kontrol Firm Value dan Managerial Ownership. *Business Accounting Review*, 5(1), 313–325.
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–140.
- Moolman, J., Oberholzer, M., & Steyn, M. (2019). The effect of integrated reporting on integrated thinking between risk, opportunity and strategy and the disclosure of risks and opportunities. *Southern African Business Review*. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/6065>

- Nurdin. (2016). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175.  
<https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Putu Rani Susanthi. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi*.
- PWC (PricewaterhouseCoopers Inc), 2013. "The Value Creation Journey: Survey of JSE Top 40 Companies" Integrated Report. <https://www.pwc.co.za/en/assets/pdf/integrated-reportingaugust-2013.pdf>, diakses pada 10 Juli 2023 pukul 10.13.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewrship dalam Perspektif Akuntansi. *FokusEkonomi*.
- Ramadani, S. (2017). Pengaruh Penyajian Elemen- Element Integrated Reporting Dalam Laporan Tahunan terhadap Asimetri Informasi. *JOM Fekon*, 4(1), 3355–3369.
- Risalia, Fitri W., and Didik Ardiyanto. (2014) "Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Asimetri Informasi dan Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, 2014, pp. 555-564.
- Rosyadi, N., Murdianingsih, D., & Saras Meilia Puspitasari, D. (2022). Kepemilikan Institusional Terhadap Integrated Reporting Quality (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambangyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022*, 427–440.
- Rosyadi, N., Murdianingsih, D., & Saras Meilia Puspitasari, D. (2022). Kepemilikan Institusional Terhadap Integrated Reporting Quality (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambangyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022*, 427–440.
- Sergakis, K. (2022). EU Corporate Governance. *European Journal of Law Reform*, 16(4), 728–746. <https://doi.org/10.5553/ejlr/138723702014016004005>
- Ujung, G., & Hasbi, I. (2021). Analisis Model Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas Pada Kopikir Reborn Bandung. *EProceedings of Management*, 8(6), 8530–8538.
- Zhou, S.Simnett,R., Green, W. (2017). Does Integrated Reporting Matter to Capital Market? *Abacus*, 53(1), 94.132. <https://doi.org/10.1111/abac.12104>